

**PERAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU FIKIH DALAM MENINGKATKAN  
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH**

**MUHAMAD SOLEH SHOLACHUDIN**

**NIM. 201180377**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**2022**

## ABSTRAK

**Sholachudin, Muhamad Soleh. 2022.** *Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun.*  
**Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Arif Wibowo, M.Pd.I.

**Kata Kunci: Peran, Kompetensi Profesional, Guru Fikih, Motivasi Belajar**

Pendidik merupakan salah satu elemen penting dalam proses berjalannya sistem pendidikan. Seorang pendidik tidak hanya bertugas memahami materi pembelajaran namun juga dapat meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini di latar belakang minat peneliti terhadap hasil observasi dan wawancara dengan guru fikih di MAN 2 Kota Madiun yang ditemukan bahwa adanya motivasi atau dorongan untuk belajar siswa berasal dari peran dan kompetensi profesionalisme guru sebagai seorang pendidik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui implementasi kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota Madiun, (2) mengetahui peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Madiun. (3) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi profesional guru untuk meningkatkan motivasi belajar fikih siswa di MAN 2 Kota Madiun.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Fikih MAN 2 Kota Madiun sudah memahami mengenai peran kompetensi guru diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, dan fasilitator. Didukung dengan penguasaan terhadap indikator kompetensi profesional sudah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 yakni 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Penguasaan terhadap indikator kompetensi profesional tersebut berdampak pada indikator motivasi siswa yakni 1) memiliki gairah yang tinggi, 2) penuh semangat, 3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, 4) mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, 5) memiliki rasa percaya diri, 6) memiliki daya konsentrasi yang tinggi, 7) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, 8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.

## LEMBAR PERSETUJUAN

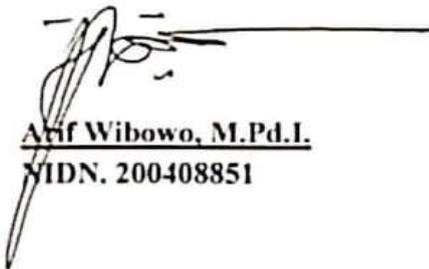
Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Solch sholachudin  
NIM : 201180377  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN KOMPETENSI ROFESIONAL GURU FIKIH  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Ponorogo, 1 November 2022

Pembimbing



Arif Wibowo, M.Pd.I.  
NIDN. 200408851

Mengetahui,

**Ketua Jurusan PAI**  
**Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.  
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Muhamad Soleh Sholachudin  
NIM : 201180377  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis  
Tanggal : 10 November 2022

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 21 November 2022

Ponorogo, 21 November 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



*(Signature)*  
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.  
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Dr. AB. Musyafa' Fathoni, M.Pd.I

Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I

*(Signature)*

*(Signature)*

*(Signature)*

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Soleh Sholachudin  
NIM : 201180377  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : PERAN KOMPETENSI ROFESIONAL GURU FIKIH  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang di tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya menerima sanksi dari atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 03 November 2022

Penulis

A yellow rectangular official stamp with a red border and a central emblem. The stamp contains the text 'MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA MADIUN' and a unique identification number '0A7AJ200343495'. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Muhamad Soleh Sholachudin

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>KEASLIAN TULISAN</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar belakang masalah .....	1
B. Fokus penelitian .....	5
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan penelitian.....	6
E. Manfaat penelitian.....	6
F. Sistematika pembahasan .....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Kajian teori.....	9
B. Telaah hasil penelitian terdahulu.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	28
B. Kehadiran peneliti .....	29
C. Lokasi penelitian .....	29
D. Data dan sumber data .....	30
E. Prosedur pengumpulan data .....	31
F. Teknik analisis data.....	32
G. Pengecekan keabsahan data .....	34
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>36</b>
A. Gambaran umum latar penelitian .....	36
B. Paparan data .....	40
C. Pembahasan.....	57

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>65</b>
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>68</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya, dan pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat dibentuk melalui proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, dimana siswa dibentuk pengalaman belajarnya dengan segala lingkungan yang dilakukan sepanjang hayat. Pada dasarnya kehidupan itu mengandung unsur pendidikan yang didalamnya terdapat interaksi dengan lingkungan, namun ada hal yang penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua.<sup>2</sup> Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Dalam

---

<sup>1</sup> Mustofa Aji Prayitno, "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13, no. 2 (2021): 341.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 17.

<sup>3</sup> Tim penyusun Undang-undang Sisdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta, 2.

menjalankan tugasnya, profesionalisme menjadi tuntutan dan menjadi bagian integral dari profesi guru dalam menjalankan tugas sebagai seorang pendidik.<sup>4</sup>

Membahas mengenai kompetensi guru salah satunya yaitu kompetensi profesional yang berarti membahas mengenai seberapa guru dapat memberikan pelayanan belajar yang terbaik terhadap siswa. Karena kompetensi keprofesionalan merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang menghubungkan isi materi pembelajaran dengan memanfaatkan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi serta memberikan bimbingan kepada siswa yang sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan aspek utama yang ditentukan yaitu kualitas guru. Maka kualifikasi guru harus diupayakan guna meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan syarat-syarat guru profesional. Menurut Suryabrata yang dikutip oleh Asri N, Guru profesional yang dimaksud adalah guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agama. Guru profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral dan spiritual.<sup>5</sup>

Guru sebagai seorang pendidik tidak semata-mata bertugas memahami materi-materi, membimbing dan mengajarkan keterampilan, maupun menjadi evaluator, pendidik juga bertanggung jawab sebagai seorang motivator bagi peserta didiknya.<sup>6</sup> Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi pembelajaran, hal ini menyangkut esensi dari pekerjaan sebagai pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial sebagai wujud profesionalisme.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Dian Iskandar, "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Journal of Management Review* 2 (3), 2018: 263.

<sup>5</sup> Asri N, "Sikap Profesional dan Etos Kerja Guru dalam Peningkatan Efektifitas Kerja", *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7, 2(2018), 408.

<sup>6</sup> Isjoni Ishaq, *Guru Sebagai Motivator Perubahan* (Pustaka Pelajar, 2010), 86.

<sup>7</sup> Muhammad Kristiawan, dkk., *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 61.

Figur guru yang profesional memiliki kompetensi yang memadai untuk mampu melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai seorang guru. Kompetensi dapat didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan.<sup>8</sup>

Berkaitan dengan kompetensi professional guru, hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru professional meliputi lima poin, yakni 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>9</sup>

Menurut Dirgagunarsa motivasi memiliki arti rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu laku. Motivasi menjadi latar belakang adanya motif tingkah laku tersebut. Menurut McClelland, motivasi adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.<sup>10</sup>

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa

---

<sup>8</sup> Sumardi, *Pengembangan Profesionalisme Guru Berbasis MGMP: Model dan Implementasinya untuk Meningkatkan Kinerja Guru* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 13.

<sup>9</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru.

<sup>10</sup> Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), 235.

tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.<sup>11</sup> Menurut Asrori, terdapat indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses pembelajaran, yakni 1) memiliki gairah yang tinggi, 2) penuh semangat, 3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, 4) mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, 5) memiliki rasa percaya diri, 6) memiliki daya konsentrasi yang tinggi, 7) kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi, 8) memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.<sup>12</sup>

Pentingnya peran guru untuk bisa menjadi motivator karena jika siswa tidak bisa melakukan hal dengan baik, maka dengan dukungan dari seorang guru siswa tersebut bisa memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik lagi. Akan tetapi sebaliknya, jika seorang guru mengesampingkan bahwa motivasi itu tidak penting, maka hasil pembelajaran awal juga akan tetap sama. Setiap motivasi atau dukungan bisa mempengaruhi hasil dari tujuan pembelajaran.

Pentingnya guru yang profesional sangat diperlukan untuk meningkatkan semangat dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. Seperti pada hasil observasi dan wawancara awal dengan guru fikih di MAN 2 Kota MADIUN menyatakan bahwa adanya motivasi atau dorongan untuk belajar siswa berasal dari profesionalisme guru dalam mengajar.<sup>13</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh As'adut Tabi'in yang menyatakan bahwa terjadinya motivasi belajar seorang anak didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti luhur. Seorang guru tentu menginginkan anak didiknya sukses dalam menempuh proses belajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga bisa bermacam-macam dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik. Tidak kalah pentingnya, adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang guru. Apabila seorang guru berkompeten di bidangnya, materi

---

<sup>11</sup> Zulhafizh, Atmasaki, & Syahrul R. 2013. "Kontribusi Sikap dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia" *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran* 1 (2): 48.

<sup>12</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2012), 184

<sup>13</sup> Abdurrohman, *Observasi Awal*, January 2022.

yang disampaikannya bisa jadi akan tetap dan memuaskan peserta didik. Namun, itu saja belum cukup, performa guru yang tampak profesional bisa jadi akan mendorong anak didik untuk bercita-cita berkemampuan seperti gurunya.<sup>14</sup> Dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait peran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN 2 kota Madiun.

Sesuai dengan hasil studi awal tersebut, didapati adanya guru di MAN 2 Kota Madiun dituntut memiliki kompetensi profesional yang harus di kuasai, dan kompetensi professional tersebut diperlukan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana profesionalisme guru fikih di MAN 2 Kota Madiun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini penting untuk diteliti agar mengetahui bagaimana peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Madiun.

## **B. Fokus Penelitian**

Dengan keterbatasan waktu, dana, tenaga dan adanya pandemi covid19, saya memfokuskan penelitian ini pada peran profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas 11 agama MAN 2 Kota Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat penulis uraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota MADIUN.
2. Bagaimana peran kompetensi profesional Guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota MADIUN.

---

<sup>14</sup> As'adut Tabi'in, "Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTs N Pekan Heran Indargi Hulu", *Jurnal al-Thariqah*, Vol 1, No. 2, (2016), 158.

3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi Profesional Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih Siswa di MAN 2 Kota MADIUN.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka dapat penulis uraikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota MADIUN.
2. Untuk mengetahui peran kompetensi profesional Guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota MADIUN.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat kompetensi Profesional Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih Siswa di MAN 2 Kota MADIUN.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan khususnya dalam meningkatkan prestasi serta bahan masukan dan tambahan literatur di Perpustakaan Institut Agama Islam Ponorogo.

##### **2. Manfaat praktis**

###### **a. Bagi Kepala Madrasah**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi kepala madrasah dalam memberikan arahan dan motivasi pada civitas akademik dalam peningkatan kompetensi profesional guru dan kreativitas guru. Adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan akan memberikan informasi terhadap pengasuh pondok dalam masalah

hambatan-hambatan santri dalam mengikuti program pelatihan pembuatan *website*, sehingga dapat

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya dan kreativitas sebagai guru terutama ketika merealisasikan tugas pokok sebagai guru untuk mengajar yang lebih baik di masa yang akan datang, sehingga semakin membantu siswa meningkatkan motivasi belajar khususnya pada mata pelajaran fiqih

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi siswa untuk mamahami konsep-konsep ilmiah dan meningkatkan ketertarikan dan motivasi siswa dalam mempelajari mata pelajaran fiqih kemudian mengamalkanya dalam kehidupan sehari-hari.

## F. Sistematika Pembahasan

Penulisan laporan penelitian pada bagian awal makalah meliputi: sampul, halaman judul, halaman persetujuan supervisor, halaman verifikasi, motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (jika ada), daftar gambar (jika ada), daftar lampiran dan panduan transliterasi.

Pembahasan laporan penelitian penulis, dibagi menjadi beberapa bagian, setiap bagian terdiri dari bab-bab, dan setiap bab terdiri dari sub-bagian, dan sub-bagian ini saling berhubungan dalam kerangka kerja logika dan sistem yang terpadu. Tujuan penulisan secara sistematis adalah untuk memudahkan pembaca dalam mempelajari isinya. laporan penelitian ini dibagi menjadi 5 bab dan pengantar sistematisnya adalah sebagai berikut:

**Bab pertama** adalah bab pengantar. Bab ini berfungsi sebagai gambaran keseluruhan model/*footpoint* dasar dan memberikan model evaluasi untuk seluruh isi skripsi yang meliputi:

latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua** adalah ringkasan dari penelitian sebelumnya dan hasil penelitian teoritis. Bab ini bertujuan untuk memperkenalkan kerangka teori referensi sebagai dasar pemikiran dan penelitian. Pada bab ini akan dibahas beberapa teori yang dapat mendukung upaya Peran Kompetensi Profesional Guru Fikih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Man 2 Kota Madiun

**Bab ketiga** adalah metode penelitian. Bab ini membahas tentang beberapa cara melakukan penelitian yang meliputi: metode dan jenis penelitian, keberadaan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

**Bab keempat** bagian ini merupakan hasil pembahasan, bagian ini berisi tentang gagasan penelitian yang berkaitan dengan pola, kategori, lokasi penemuan pada penemuan sebelumnya dan penjelasan penemuan yang ditemukan di lapangan.

**Bab kelima** berisi bab terakhir yang berisi dari semua rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab empat. Bab ini bertujuan agar pembaca lebih mudah memahami esensi penelitian yang memuat kesimpulan dan rekomendasi. Bagian terakhir laporan penelitian ini meliputi: daftar pustaka, lampiran, *Curriculum Vitae*, izin penelitian, surat izin penelitian, pernyataan keaslian karya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Peran Guru

###### a. Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Peran adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat". Peranan berasal dari kata peran Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Dari pengertian di atas bahwa Peran adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.<sup>1</sup> Guru sebagai komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.<sup>2</sup> Guru adalah salah satu faktor yang menentukan berbagai keberhasilan siswa dalam suatu proses pembelajaran dikelas.<sup>3</sup>

Peranan guru senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa yang terutama, sesama guru, maupun

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Gramedia Pustaka Utama, 2015).

<sup>2</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 125.

<sup>3</sup> Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), 52.

dengan staf lainnya.<sup>4</sup> Dengan demikian, peran guru merupakan tindakan atau tingkah laku yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

b. Peran Guru dalam Pembelajaran

Sebagaimana menurut Sardiman peran guru profesional diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, dan fasilitator<sup>5</sup> diantaranya sebagai berikut:

1) Informator

Sebagai informator, guru menjadi pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga guru harus menguasai materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

2) Organisator

Sebagai organisator, guru memiliki kegiatan pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertib sekolah, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada peserta didik. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar dan

---

<sup>4</sup> *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*, 143.

<sup>5</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 144-146.

menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada peserta didik yang malas belajar. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik.<sup>6</sup>

#### 4) Inisiator

Sebagai inisiator guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Proses interaksi edukatif yang ada sekarang harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi edukatif agar lebih baik dari sebelumnya. Bukan mengikuti terus tanpa mencetuskan ide-ide inovasi.

#### 5) Fasilitator

Sebagai fasilitator guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, fasilitas belajar yang kurang tersedia, menyebabkan peserta didik malas belajar.<sup>7</sup>

Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar secara singkat dapat disebutkan yakni *Informator* pelaksana cara mengajar; *organisator* pengelola kegiatan akademik, silabus, *workshop* dan lain-lain; sebagai *motivator* meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar, sebagai pengarah yakni mengarahkan kegiatan belajar sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan; sebagai *inisiator* pencetus ide-ide dalam proses belajar mengajar; sebagai *fasilitator* memberikan fasilitas dan kemudahan dalam proses belajar-mengajar.

---

<sup>6</sup>Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 90.

<sup>7</sup>Slameto, 90.

## 2. Kompetensi Profesional

### a. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Sebagaimana pendapat Kompri yang mendefinisikan Kompetensi guru menyangkut seluruh kemampuan yang dilakukan oleh seorang guru dalam mengembangkan amanat dan tanggung jawabnya dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan memandu siswa untuk mencapai tingkat kedewasaan dan kematangannya yang dilakukan secara profesional.<sup>8</sup>Teori yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer bahwa kompetensi menunjukkan karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri, nilainilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seseorang yang berkinerja unggul di tempat kerja.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bekerja seseorang harus memiliki kemampuan khusus dalam bidang pekerjaan yang dikerjakannya agar dalam pelaksanaannya berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Pemaknaan kompetensi dari sudut istilah mencakup beragam aspek, tidak saja terkait dengan fisik dan mental, tetapi juga aspek spiritual. Kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik harus sepaket baik dari segi fisik begitupun dari segi mental. Karena fakta di lapangan membuktikan bahwa masih banyak guru yang memiliki predikat sebagai pendidik saat mengajar memiliki sifat pemalu dan mempunyai penyakit sehingga saat menjalankan tugas si pendidik ini sering meninggalkan tugasnya. Kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Jadi kompetensi merupakan sesuatu kemampuan, kewenangan, kekuasaan, dan kecakapan yang dimiliki oleh seseorang dalam melaksanakan suatu kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya untuk menentukan suatu tujuan.

---

<sup>8</sup>Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), 122.

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c menjelaskan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.<sup>9</sup> Kompetensi guru menunjukkan kepada penampilan dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena mempunyai arah dan tujuan, sedangkan penampilan merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati tetapi mencakup sesuatu yang tidak kasat mata. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.<sup>10</sup> Sebagaimana PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru yang menyebutkan beberapa indikator pengukuran kompetensi profesional guru, diantaranya: <sup>11</sup>

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran

Menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang mendasar dan sejalan dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait dan dapat menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

---

<sup>9</sup>Diknas, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009).

<sup>10</sup>Muhammad Hasan, "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa" 5 (2017), 96.

<sup>11</sup>*Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan

Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu. Standar Kompetensi mata pelajaran adalah deskripsi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai setelah siswa mempelajari mata pelajaran tertentu pada jenjang pendidikan tertentu. Standar kompetensi merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. Selanjutnya kompetensi dasar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang minimal harus dicapai oleh siswa untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan, oleh karena itu maka kompetensi dasar merupakan penjabaran dari standar kompetensi.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif

Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Guru yang profesional dapat mengikuti kemajuan zaman sekarang ini dengan belajar baik dari sumber cetak maupun digital. Sumber cetak diantaranya seperti buku pelajaran, surat kabar, dan juga dokumen perangkat pembelajaran seperti RPP dan kurikulum. Sedangkan sumber digital dapat berupa DVD dan internet. Guru yang profesional mengikuti kemajuan zaman senantiasa belajar untuk berkembang. Guru belajar dengan alasan ingin memperbaiki kinerja dan juga karena tuntutan.

4) Mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan,

mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber. Sebagai seorang guru maka perlu adanya tindakan refleksi terhadap kinerjanya secara tertulis tidak hanya pada saat ada supervisi dari kepala sekolah atau pengawas, dan juga hanya satu semester satu sekali. Selain itu, guru juga harus mengikuti pelatihan, workshop, atau pengembangan yang dapat diikuti oleh guru agar senantiasa guru dapat memperbarui pengetahuan mengenai pembelajaran di kelas sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Hal ini berarti pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dijalankan secara profesional. Berkembangnya zaman maka guru diharuskan menyesuaikan pembelajarannya agar tidak ketinggalan zaman.

### 3. Motivasi

#### a. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan hal yang berperan pada kemajuan, dan perkembangan siswa dalam proses belajar. Bila motivasi guru tepat mengenai sasaran akan meningkatkan kegiatan belajar. Tujuan yang jelas membuat siswa akan belajar lebih tekun, lebih giat dan bersemangat. Motivasi adalah syarat mutlak untuk belajar. Di sekolah seringkali terdapat anak yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos dan sebagainya. Dalam hal demikian berarti bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong agar ia bekerja dengan segenap tenaga dan pikirannya. Dalam hubungan ini, perlu diingat bahwa nilai buruk pada suatu mata

pelajaran tertentu belum tentu berarti anak itu bodoh terhadap mata pelajaran itu.<sup>12</sup> Motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya.

Pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>13</sup> Motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan- kegiatan tertentu.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya.<sup>15</sup>

#### b. Upaya meningkatkan motivasi belajar

##### 1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati

---

<sup>12</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*, 78.

<sup>13</sup> Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, 142

<sup>14</sup> Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), 75.

<sup>15</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 3, no. 1 (2015).

dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja.

## 2) Hadiah

Dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

## 3) Kompetisi Persaingan,

Baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.<sup>16</sup>

### c. Fungsi motivasi dalam belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal. Kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pелajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Menurut S. Nasution, motivasi mempunyai tiga fungsi, antara lain:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

---

<sup>16</sup>Vina Rahmayanti, "Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smp Di Depok" 01, no. 02 (2016).

- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Berdasarkan arti dan fungsi motivasi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi itu bukan hanya berfungsi sebagai penentu terjadinya suatu perbuatan tetapi juga merupakan penentu hasil perbuatan.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar
- 4) Membesarkan semangat belajar
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja

Dengan demikian jelaslah bahwa motivasi mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Bagi seorang siswa motivasi berperan dalam belajar. Dengan motivasi inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar, dan dengan motivasi itu pulalah kualitas hasil belajarnya mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Dengan demikian motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Sugeng Widodo and Dian Utami, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018).

<sup>18</sup>Ervina seli rusiana, "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir."

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan. artinya, terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Ada beberapa hal dapat mempengaruhi motivasi belajar, antara lain:

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan lezat, dapat menyanyi dan lain sebagainya. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga dengan hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. sebab tercapainya cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya, seorang siswa yang sehat. Kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian.

#### 4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam. Lingkungan tempat tinggal. Pergaulan sebaya dan kehidupan kemasyarakatan. Sebagai anggota masyarakat siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar.

#### 5) Unsur dinamis dalam pembelajaran

Sebagai anggota masyarakat maka siswa akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar.

#### 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Guru adalah seorang pendidik profesional. Ia bergaul setiap hari dengan puluhan atau ratusan siswa. Intensitas pergaulan tersebut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan siswa.<sup>19</sup>

#### e. Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi belajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, yang dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Sejalan dengan itu, Asrori berpendapat bahwa ada sejumlah indikator untuk mengetahui siswa yang memiliki motivasi dalam proses belajar pembelajaran, diantaranya adalah:

- 1) Memiliki gairah yang tinggi
- 2) Penuh semangat
- 3) Memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi
- 4) Mampu “jalan sendiri” ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu
- 5) Memiliki rasa percaya diri
- 6) Memiliki daya konsentrasi yang lebih tinggi

---

<sup>19</sup>Ervina seli rusiana.

- 7) Kesulitan dianggap sebagai tantangan yang harus diatasi
- 8) Memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi.<sup>20</sup>

#### 4. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Guru menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Guru diharapkan memiliki kompetensi profesional guru, karena dengan memiliki kompetensi profesional guru, maka guru mampu menguasai materi, baik dari berbagai sumber dan media melainkan tidak hanya berasal dari buku panduan yang dipakai di sekolah. Seorang guru yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas maka akan lebih dengan mudahnya dalam menyampaikan dan menerapkan materi pelajaran sesuai dengan strategi serta pendekatan kepada siswa.

Kedua, guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dari penguasaan tersebut, maka pembelajaran akan lebih terarah dan tercapainya tujuan dari pembelajaran.

Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif,. Materi pembelajaran biasanya berupa tulisan sehingga siswa akan merasa bosan dan mengantuk. Guru dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan mampu menyampaikan materi kepada siswa dengan cara yang tidak monoton, misalnya disela-sela pembelajaran diadakan *ice breaking*.

Keempat, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Mengingat bahwa ilmu pengetahuan selalu berkembang mengikuti perkembangan zaman maka seorang guru harus terus belajar dan belajar, karena dengan belajar maka ilmu atau wawasan yang dimiliki oleh guru dapat berkembang.

Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi juga bisa dimanfaatkan untuk pengembangan diri seperti mencari sumber-sumber yang relevan dengan materi

---

<sup>20</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2012), 184

pembelajaran. Dengan demikian, peserta didik akan lebih tertarik dengan mata pelajaran yang membahas mengenai hal terbaru.

Terjadinya motivasi belajar seorang anak didik salah satunya adalah berasal dari peran guru sebagai pendidik, pengajar dan pemberi contoh budi pekerti luhur. Seorang guru tentu menginginkan anak didiknya sukses dalam menempuh proses belajarnya. Strategi pembelajaran yang dilakukan seorang guru juga bisa bermacam-macam dengan tujuan menumbuhkan motivasi belajar pada anak didik. Tidak kalah pentingnya, adalah kompetensi yang ada dalam diri seorang guru. Apabila seorang guru berkompeten di bidangnya, materi yang disampaikan bisa jadi akan tetap dan memuaskan peserta didik. Namun, itu saja belum cukup, performa guru yang tampak profesional bisa jadi akan mendorong anak didik untuk bercita-cita berkemampuan seperti gurunya.<sup>21</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi Nova Tri Prasetyo, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung tahun 2016 dengan judul “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek.” Penelitian dalam ini dilatarbelakangi oleh guru yang profesional diyakini mampu mengantarkan siswa dalam pembelajaran untuk menemukan, mengelola, memadukan perolehannya, memecahkan persoalan-persoalan yang berkaitan dengan pengetahuan, sikap dan nilai, maupun keterampilan hidupnya. Guru yang profesional diyakini mampu memungkinkan siswa berpikir, bersikap dan bertindak kreatif. Kreativitas guru dalam mengajar sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Seorang guru yang kreatif dalam mengajar menumbuhkan dampak positif bagi siswa, sebab siswa tidak merasa jenuh dan dapat menerima pelajaran yang diberikan. Dengan demikian pengelolaan proses belajar mengajar yang baik didukung oleh kreativitas guru akan dapat mencapai tujuan yang

---

<sup>21</sup> As'adut Tabi'in, “Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada MTs N Pekan Heran Indangi Hulu”, *Jurnal al-Thariqiah*, Vol 1, No. 2, (2016), 158.

diinginkan. Rumusan masalah dalam tesis ini adalah: (1) Bagaimana kompetensi profesional guru, kreativitas guru mata pelajaran Fiqih, dan motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek? (2) Apakah ada pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek? (3) Apakah ada pengaruh kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek? (4) Apakah ada pengaruh secara bersama-sama kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se Kabupaten Trenggalek? Tesis ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai upaya peningkatan kualitas dalam pembelajaran dengan memahami dari sebuah kompetensi profesional dan kreativitas guru terhadap motivasi belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kompetensi profesional guru, kreativitas guru mata pelajaran Fiqih, dan motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek; (2) pengaruh kompetensi profesional guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek; (3) pengaruh kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek; (4) pengaruh kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek. xvii Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 227 siswa. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskripsi dan analisis inferensial. Dari hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa: (1) Kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqih di MAN se-Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 59,41. Kreativitas guru mata pelajaran Fiqih di MAN se-Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-rata 57,24. Motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek termasuk dalam kategori cukup kuat dengan nilai rata-

rata 60,33. (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi profesional guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek sebesar 4%. (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek sebesar 5,2%. (4) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi profesional dan kreativitas guru mata pelajaran Fiqih terhadap motivasi belajar siswa di MAN se-Kabupaten Trenggalek sebesar 23,7%.<sup>22</sup>

2. Penelitian yang dilakukan Syahrini S, UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mtsn 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017. ”Pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam sebuah lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat guru pendidikan agama Islam dalam hal ini adalah guru Fiqih. Ia memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan norma-norma agama, hukum, tatakrma, budaya dan adat istiadat. Dalam menjalankan perannya dalam pembentukan karakter siswa, guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi sosok sebagai pemimpin, pendidik, motivator, teladan, fasilitator, evaluator, pengajar, mendesain lingkungan yang kondusif untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam dengan anekaragam pengetahuan, tehnik dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik Berdasarkan data dilapangan peran guru Fiqih dalam

---

<sup>22</sup>Nova Tri Prasetyo, “Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN Se Kabupaten Trenggalek,” June 2016.

meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Pesawaran sudah baik, tetapi di tinjau dari peserta didik dampaknya belum maksimal dalam mengamalkan nilai-nilai ajaran agama Islam. Adapun masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana peran guru Fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih di MsN 2 Pesawaran tahun pelajaran 2016/2017?” Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana hasil penelitian disajikan secara deskripsi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan paparan diatas maka peneliti menyimpulkan bahwa peran guru Fiqih telah menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih namun hasil yang diharapkan belum maksimal karna masih rendahnya minat, semangat dan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang telah disampaikan oleh guru fiqih.<sup>23</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Amalia Ramadani, Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2019 dengan judul “Peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.” Motivasi memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena motivasi menjadi penggerak yang membuat peserta didik lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru fiqih memegang peranan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru fiqih hendaknya dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif dalam belajar. Upaya memberikan motivasi guru fiqih dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi peserta didik malas belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru fiqih dalam

---

<sup>23</sup>Syahroni, “Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017.,” 2017.

meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan bentuk motivasi yang diberikan oleh guru fiqih terhadap peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.

Penelitian ini Menggunakan jenis penelitian naturalistik dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode field Research. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Peranan guru fiqih dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare, yaitu guru berperan sebagai pengajar, sebagai pembimbing, sebagai pengatur lingkungan belajar, sebagai demonstrator, sebagai supervisor, sebagai motivator dan sebagai evaluator. 2) Bentuk motivasi belajar yang telah diberikan oleh guru fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1) Parepare yaitu memberi angka/nilai, memberikan pujian, menciptakan Kompetisi, memberi ulangan, membagi tugas, memberikan hukuman, dan memberikan hadiah.<sup>24</sup>

**Tabel 2.1**

**Persamaan dan Perbedaan Subtansi Penelitian Terdahulu dan Penelitian yang dilakukan oleh Penulis**

No.	Nama peneliti, tahun penelitian, judul penelitian, asal lembaga	Persamaan	Perbedaan
1.	Nova Tri Prasetyo dengan <i>judul Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi belajar Siswa di MAN Se</i>	peran kompetensi profesional dalam kegiatan belajar.	penelitian ini berkaitan dengan kreativitas guru fiqih dalam pembelajaran dan

<sup>24</sup>Amalia Ramadani, "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.," n.d.

	<i>Kabupaten Trenggalek</i> dari IAIN Tulungagung.		mencangkup seluruh Madrasah Aliyah Negeri se Trenggalek
2.	Syahrini S, dengan judul <i>Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017</i> . UIN Raden Intan Lampung.	Peran kompetensi profesional dalam kegiatan belajar untuk maningkatkan motivasi belajar siswa dan dilakukan di MAN.	penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dan bertempat di MTsN.
3.	Amalia Ramadani, dengan judul <i>peranan Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqh Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare</i> . IAIN Parepare.	peran kompetensi profesional dalam kegiatan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	penelitian ini hanya berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa tidak disertai dengan peran kompetensi profesional guru

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melalui pendekatan penelitian kualitatif atau bisa diartikan sebagai penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata tertulis ataupun lisan dari seseorang dan juga pengamatan akan perilaku maupun permasalahan.<sup>1</sup> Penelitian kualitatif juga diartikan pengumpulan data secara alami untuk mengamati suatu fenomena yang dideskripsikan oleh peneliti yang juga sebagai instrument kunci.<sup>2</sup> Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menjelaskan objek dan subjek penelitian sesuai realita yang ada, dengan tujuan untuk mendeskripsikan berdasarkan kenyataan dan fakta yang ada, sesuai dengan karakteristik dan ciri-ciri dari objek yang diteliti secara tepat dan akurat.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dengan kata-kata terkait peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, dalam penelitian kualitatif ini peneliti memilih salah satu jenis penelitian yaitu studi kasus yang artinya mendeskripsikan sesuatu secara intensif dan menganalisis fenomena, tujuan dari penelitian studi kasus adalah untuk lebih memahami serta dapat menjelaskan suatu fenomena dengan begitu lebih menekankan pada seperti apa fenomena itu terjadi serta menjelaskan latar belakang fenomena tersebut dan juga siapa saja yang terlibat dan bagaimana keberadaannya.<sup>4</sup> Dalam penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk lebih

---

<sup>1</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 83.

<sup>2</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 8.

<sup>3</sup> Mustofa Aji Prayitno, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni. "Implementation of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." *Annual International Conference on Islamic Education for Students*. Vol 1. No.1 (2022): 84.

<sup>4</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 112.

mengetahui peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **B. KEHADIRAN PENELITI**

Dalam penelitian kualitatif ini kehadiran peneliti sebagai pengamat aktif, yang akan terjun langsung dalam lapangan dengan maksud untuk menggali informasi secara detail dan fakta yang ada dalam lapangan. Karena dalam melakukan penelitian ini dibutuhkannya peneliti sebagai pemeran dalam menentukan seluruh skenario sebuah penelitian. Selain itu peneliti akan menjadi kunci instrument, pengumpul data, dan instrument lainnya sebagai titik acuan penunjang sebuah penelitian.<sup>5</sup>

Pada penelitian ini penulis secara langsung menggali data terkait peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## **C. LOKASI PENELITIAN**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun di Jl. Sumber Karya No. 5 Mojorejo Kecamatan Taman Kota Madiun. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun merupakan lembaga pendidikan yang berbasis agama Islam yang memiliki asrama tersendiri untuk para peserta didik. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun memiliki 7 peminatan yang dikategorikan 3 jurusan yaitu IPA, IPS dan Ilmu Keagamaan Islam. Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun yang terletak di tengah kota juga menjadi salah satu sekolah favorit karena prestasi yang dicapai dalam bidang akademik maupun non akademik yang gemilang selain itu keberadaannya yang terdapat ditengah kota mempengaruhi tingkat kecerdasan teknologi maupun informasi oleh peserta didik dengan begitu peserta didik memiliki ketrampilan dan pengetahuan yang luas tentang dunia luar.

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun juga memiliki banyak organisasi maupun ekstrakurikuler yang beragam dan diwajibkan untuk setiap siswa dengan adanya organisasi

---

<sup>5</sup> Gunawan, 277.

dan kegiatan yang cukup beragam menjadikan peserta didik memiliki pandangan yang luas dan berpikir kritis sehingga Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun sesuai sebagai tempat dalam meneliti peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## D. DATA DAN SUMBER DATA

### 1. Data Primer

Data primer merupakan data yang terkumpul serta diperoleh secara langsung pada sumber data oleh peneliti. Data primer juga bersifat *up to date* yang biasanya disebut sebagai data baru/data asli. Beberapa teknik yang biasa digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung yaitu menggunakan wawancara maupun observasi.

Untuk memperoleh data secara langsung kepada informan peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang telah ditentukan sesuai pertimbangan yaitu melakukan wawancara dengan peserta didik kelas 11 Agama. Apabila dirasa data yang diperoleh belum lengkap maupun masih kurang maka menggunakan teknik *snowball sampling* atau menambah jumlah informan.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder bisa dikatakan lawan dari data primer yaitu sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara (diperoleh atau dicatat oleh pihak lain).<sup>6</sup> Sumber data sekunder berasal dari beberapa sumber yang telah ada sehingga peneliti sebagai tangan kedua. Sumber data sekunder diperoleh dari artikel, jurnal, dokumen, buku-buku. Data sekunder berasal dari dokumen, jurnal, buku, website.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku maupun jurnal terkait

---

<sup>6</sup> Mustofa Aji Prayitno, "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)" (IAIN Ponorogo, 2022), 37.

<sup>7</sup> Sandu Siyoto and M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publising, 2015), 68.

peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maupun dokumen berkaitan dengan penelitian di lokasi penelitian.

## E. PROSEDUR PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data sangat penting dalam penelitian kualitatif karena teknik pengumpulan data bukan hanya memaparkan serta memperoleh data yang diperlukan akan tetapi juga untuk memperoleh makna dari data yang terdapat pada permasalahan penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mengamati menggunakan pengelihatian, pendengaran, merasakan permasalahan maupun informasi secara langsung. Teknik observasi biasa digunakan bila berkenaan dengan perilaku manusia, fenomena/gejala alam, maupun proses kerja.

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan observasi partisipatif atau mengamati apa yang dilakukan maupun apa yang diucapkan oleh informan. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif atau hanya melakukan pengamatan akan ucapan/perkataan dari informan yaitu peserta didik kelas 11 dan guru serta lingkungan lokasi penelitian.

### 2. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antar kedua orang yang saling berhadapan melalui proses tanya jawab lisan yang diarahkan untuk membahas masalah tertentu.<sup>8</sup> Dalam penelitian ini teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara mendalam atau yang diartikan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi secara mendalam tentang pemikiran seseorang maupun masalah baru yang perlu

---

<sup>8</sup> Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, 160.

dijelajah.<sup>9</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai peserta didik kelas 11 Agama serta guru fikih yang diharapkan dengan wawancara mendalam terhadap informan dapat memperoleh informasi terkait peningkatan motivasi belajar.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan segala data dan informasi melalui berbagai referensi yang ada seperti buku, transkrip, majalah, agenda, catatan, draf, maupun file rekaman serta gambar. Dengan dokumentasi apabila terjadi kekeliruan sumber data tidak berubah dan data berasal dari benda mati bukan benda hidup. Data yang berupa dokumentasi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.<sup>10</sup>

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa data profil sekolah, rekaman hasil wawancara dan catatan hasil observasi maupun data lainnya.

## F. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data penelitian ini menggunakan teknik Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Penulisan data yang diperoleh dari lapangan terperinci dan diuraikan dengan jelas dan sesuai fakta yang ada. Data semakin hari akan terus bertambah maka perlu segera dianalisis agar tidak terlalu menumpuk dan membuat kesulitan. Reduksi data diperlukan untuk meringkas, merangkum, memfokuskan data. Data lapangan yang telah direduksi akan lebih tersusun secara sistematis dan dapat terlihat pokok-pokok pembahasan sehingga lebih mudah dikendalikan serta memberikan gambaran kepada

<sup>9</sup> Morissan, *Riset Kualitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 83.

<sup>10</sup> Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 78.

peneliti untuk mempermudah mencari data jika diperlukan.<sup>11</sup>

Pada penelitian ini data wawancara dengan informan yang diperoleh akan dirangkum serta ditulis sesuai dengan pembahasan sama halnya hasil observasi yang telah didapat akan dirangkum sesuai pembahasan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi langkah selanjutnya yaitu penyajian data/mendisplay data. Pada data kualitatif penyajian data biasanya berupa bagan, uraian singkat, matriks, grafik dan sejenisnya. Tujuan dari menyajikan data ini peneliti akan dapat memahami data yang ada sehingga dapat merancang tindak selanjutnya.

Supaya mendapatkan gambaran keseluruhan dengan jelas maka peneliti akan menyusun dan menyajikan data dengan baik dan jelas agar mudah untuk dipahami dan peneliti mampu menguasai data.<sup>12</sup>

Maka hasil data wawancara, observasi serta dokumentasi telah dirangkum sesuai data yang disajikan berupa uraian singkat disetiap pembahasan.

## 3. Penarikan kesimpulan

Setelah data direduksi dan disajikan maka langkah ketiga adalah verifikasi dan pengambilan kesimpulan. Kesimpulan disusun di tahap awal meskipun masih bersifat sementara dan belum dipastikan kebenarannya sehingga selama penelitian berjalan, kesimpulan perlu diverifikasi dengan data-data baru sebagai bukti maupun penguat.

Kesimpulan merupakan temuan baru atau temuan yang sebelumnya belum ada. Temuan tersebut bisa berupa gambaran ataupun deskripsi yang sebelumnya masih belum jelas atau masih diragukan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 216.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2015), 341.

<sup>13</sup> Sugiyono, 344.

Pada penelitian ini data yang telah direduksi dan telah disajikan dipahami dan disimpulkan untuk sementara agar memudahkan untuk mencari data selanjutnya maupun untuk mempermudah memahami data yang telah diperoleh.

## G. PENGECEKAN KEABSAHAN TEMUAN

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan tujuan mengecek atau mengkonfirmasi hasil penelitian memiliki tingkat kepercayaan serta keyakinan. Ada beberapa teknik untuk mengecek keabsahan temuan:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek ulang apakah data yang telah diperoleh benar atau tidak serta berubah atau tidak karena seringkali dalam pengamatan awal peneliti kurang maksimal dalam pengambilan data sehingga perlunya ada pengecekan ulang secara lebih luas dan mendalam. Jika data yang diperoleh telah dipastikan kebenarannya maka perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.<sup>14</sup>

Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah didapatkan peneliti dicek ulang seperti halnya wawancara maka mendengarkan ulang hasil rekaman audio saat wawancara dengan peserta didik kelas 11 Agama maupun guru, sama halnya dengan observasi dan dokumentasi.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Peningkatan ketekunan bisa diartikan sebagai suatu proses peneliti melakukan pengecekan dengan lebih cermat serta berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan maka data dapat dipastikan salah atau tidak serta data dapat tersusun secara sistematis dan akurat. Meningkatkan ketekunan bisa dengan menambah wawasan melalui membaca buku, artikel maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian supaya

---

<sup>14</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabet, 2019), 366.

digunakan untuk memeriksa benar atau tidaknya data yang telah ditemukan.<sup>15</sup>

Peneliti meningkatkan ketekunan dengan lebih cermat dalam pengambilan data serta teliti dalam mengevaluasi data yang telah diperoleh. Data hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi dikoreksi kembali dengan mempertimbangkan hal-hal yang berhubungan dengan peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti terlebih dahulu membaca buku maupun jurnal terkait persepsi peserta didik serta membaca landasan teori lalu dikolerasi dengan data yang telah diperoleh.



---

<sup>15</sup> Sugiyono, 367.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

##### 1. Sejarah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Madiun berawal dari Sekolah Guru Agama Islam (SGAI) yang berdiri tahun 1950 kemudian berubah nama menjadi PGAAN (1951) berubah lagi menjadi PGAN 4 tahun dari tahun 1952 - 1964. PGAN ini meningkat menjadi PGAN 6 tahun dan berubah lagi menjadi PGAN Madiun sejak 1 Januari 1978 berdasarkan SK Menteri Agama No. 19/1977 tertanggal 16 Maret 1977.

Melimpahnya lulusan PGA guna meningkatkan mutu guru agama, maka guru agama disyaratkan minimal D2, maka PGA Madiun berubah menjadi MAN 2 Madiun berdasarkan SK Menteri Agama No. 42/1992 tertanggal 27 Januari 1992 dan berlaku mulai tanggal 1 Juli 1992.

Meningkatkan pengelolaan dan mutu pembelajaran di Madrasah Aliyah, maka Depatemen Agama meningkatkan mutu kelembagaan dengan membentuk Madrasah Aliyah Model (MAM), dan MAN 2 Kota Madiun ditunjuk sebagai salah satu dari 35 MAN di seluruh Indonesia sebagai Madrasah Aliyah Model berdasarkan Surat Keputusan Dirjen Lembaga Islam Depatemen Agama Islam No.E.IV/PP/00.6/KEP/17. A/98 tertanggal 20 Februari 1998 dan efektif mulai tahun pelajaran 1998-1999.

Pada tahun 2006, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun mendapatkan izin pendirian kelas akselerasi berdasarkan Surat Keputusan KakanwilDepag Provinsi JawaTimur Nomor :Kw.13.4/4/PP.00/3377/SK/2007 tanggal 17 Desember 2007 tentang penetapan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun sebagai Penyelenggaran Program Akselerasi (Percepatan) Belajar dan diperbarui lagi dengan Surat keputusan Kakanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Nomor: 1020 tahun 2013. Pada

tahun 2010, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun juga memperoleh piagam pondok pesantren dari Kantor Kementerian Agama Kota Madiun di bawah lembaga Pondok Pesantren Darul Rohmah.

Di tahun-tahun berikutnya, Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun mendapatkan penetapan sebagai:

- a. Madrasah Penyelenggara SKS (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020).
  - b. Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020).
  - c. Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan).
  - d. Madrasah Penyelenggara Riset (berdasarkan SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset).<sup>1</sup>
2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun berada di jalan Sumber Karya No. 05 Madiun. Desa Mojorejo Kecamatan Taman Kabupaten Madiun Provinsi Jawa Timur. Menempati area tanah +22,51 m<sup>2</sup>. Adapun area perbatasan lokasi MAN 2 Madiun adalah sebelah barat dibatasi oleh Jl. Margobawero dan timur dibatasi oleh Jl. Kantil.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan

Visi dari Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun adalah “Terwujudnya Insan Berakhlak Mulia, Terampil, Berprestasi, dan Berbudaya Lingkungan”

<sup>1</sup>“Lihat Hasil Deskripsi Dokumentasi Nomor: 02/D/04 IV/2022.”.

<sup>2</sup>“Lihat Hasil Deskripsi Dokumentasi Nomor: 04/D/04 IV/2022.”.

- a. Indikator-indikator dari visi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Madiun Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Memiliki jiwa yang ikhlas dalam setiap amal kebajikan.
- c. Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap pelestarian lingkungan hidup.
- d. Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman, bebas pencemaran, dan kondusif untuk belajar.
- e. Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta terintegrasi nilai-nilai agama (islam) dan berwawasan lingkungan.
- f. Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survivedi* ingkungannya dalam menjaga dan mencegah kerusakan lingkungan hidup.
- g. Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- h. Memiliki daya saing dalam prrestasi UN.
- i. Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi.
- j. Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade/KSM dan KIR pada tingkat lokal, nasional dan aau internasional.

Misi Madrasah Aliyah Negeri Kota Madiun sebagai berikut:

- a. Meningkatkan iman dan takwa (imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- b. Meningkatkan iman dan takwa (Imtak), kepada seluruh warga MAN 2 Kota Madiun.
- c. Melaksanakan pembelajaran dan pengembangan diri secara aktif dan efisien untuk menciptakan keunggulan di bidang akademis, dan non akademik.
- d. Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informasi dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- e. Menanamkan kepada peserta didik untuk bersikap ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi dengan lingkungan.
- f. Mengembangkan sikap sportifitas dalam semua aspek kehidupan.

- g. Mempersiapkan peserta didik agar mampu melanjutkan ke perguruan tinggi negeri di luar negeri/internasional.
- h. Membekali siswa dengan *skill*/keterampilan yang dapat bersaing di era global.
- i. Meningkatkan kemandirian dan motivasi belajar peserta didik dalam menyelesaikan program pendidikannya sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya.<sup>3</sup>

#### 4. Identitas Sekolah

- a. Nama Madrasah : MAN 2 Kota Madiun
- b. Nama Kepala Madrasah : Zainal Arifin, S. Ag., M. Pd. I, MA
- c. Alamat Madrasah :
  - Jalan : Sumber Karya No. 5
  - Desa/Kelurahan : Mojorejo
  - Kecamatan : Taman
  - Kabupaten : Madiun
  - Provinsi : Jawa Timur
- d. Kode Pos : 63138
- e. Daerah : Perkotaan
- f. No. Telepon : (0351) 462869
- g. Fax. : (0351) 462869
- h. Website : <http://man2madiun.sch.id/>
- i. e-mail : [man2madiun@kemenag.go.id](mailto:man2madiun@kemenag.go.id)
- j. NSM : 311357702051
- Status : Negeri
- Kelompok Sekolah : Model
- Akreditasi : A
- Surat Keputusan : BAP-S/M Nomor 200 BAP-S/M/SK/X/2016

<sup>3</sup>“Lihat Hasil Deskripsi Dokumentasi Nomor: 03/D/04 IV/2022.”

- Penerbit SK : BAN-S/M
- k. Tahun Berdiri : 1950
- l. Tahun perubahan : 1992
- m. Tipologi :
- 1) Madrasah Penyelenggara SKS (SK Dirjen Pendis No. 6633 Tahun 2019 Tentang Madrasah Penyelenggara Sistem Kredit Semester Tahun Pelajaran 2019/2020) 64.
  - 2) Madrasah Aliyah Plus Keterampilan (SK Dirjen Pendis No. 2851 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Tahun 2020).
  - 3) Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan (SK Dirjen Pendis No. 7111 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Unggulan Program Keagamaan).
  - 4) Madrasah Penyelenggara Riset (SK Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 Tentang Penetapan Madrasah Aliyah Penyelenggara Riset).
- n. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi, Sore, dan Malam
- o. Bangunan Sekolah : Milik sendiri
- p. Jarak ke Pusat Kecamatan : 1,5 Km
- q. Jarak ke Pusat Otda : 2 Km
- r. Terletak pada lintasan : Kab./Kota
- s. Organisasi Penyelenggara : Pemerintah.<sup>4</sup>

## B. Paparan Data

1. Implementasi Kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota MADIUN

Guru menjadi ujung tombak pembangunan pendidikan khususnya dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu,

---

<sup>4</sup>“Lihat Hasil Deskripsi Dokumentasi Nomor: 01/D/04 IV/2022.,” n.d.

peningkatan kompetensi guru tidak terlepas dari pentingnya keberadaan guru profesional. Kompetensi guru berkaitan erat dengan kemampuan dan kecakapan guru dalam pembelajaran dikelas. Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam untuk membimbing siswa. Guru harus memahami ketentuan-ketentuan menjadi seorang guru.

Sebagaimana PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru yang menyebutkan beberapa indikator pengukuran kompetensi profesional guru, diantaranya: 1) menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran; 2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan; 3) mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif; 4) mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; 5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>5</sup>

Adapun kompetensi profesional guru Fiqih MAN 2 Kota Madiun, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran.

Seorang guru dianggap mampu menguasai materi dengan baik, apabila ia telah melakukan persiapan-persiapan dalam mengajar. Persiapan dalam mengajar bertujuan agar guru memiliki penguasaan yang baik terhadap materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Guru Fiqih MAN 2 Kota Madiun mampu memahami kompetensi profesional, dimana guru menggunakan kurikulum sebagai pedoman pengajaran. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Mariyani selaku guru fiqih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>5</sup>Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003.

“Yaa pasti, karena kurikulum itu kan pedoman guru dalam mengajar. Jadi, apa saja yang disampaikan kepada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum. Namun, dalam pelaksanaannya di kelas penyampaian materi pembelajaran fikih disesuaikan dengan situasi dan kondisi.”<sup>6</sup>

Dari data wawancara dengan bapak Mariyani bahwa penguasaan materi bagi guru itu sangat penting hal ini bertujuan agar memudahkan guru ketika menyampaikan materi di kelas. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Abdurohman bahwa kurikulum sebagai pedoman awal seorang guru untuk merancang pembelajaran. Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Kurikulum itu sebagai pedoman awal guru untuk merancang suatu pembelajaran. Pada prakteknya di kelas guru mengembangkan sesuai dengan kebutuhan siswa.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa pada dasarnya kurikulum sebagai pedoman atau pijakan seorang guru untuk mengembangkan materi pembelajaran di kelas sehingga setiap guru harus mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, dan mampu mentransformasikan materi kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratinjo yang menyatakan bahwa agar menjadi guru efektif, guru tidak cukup hanya terampil di kelas atau hanya dengan memiliki pengetahuan yang luas. Seorang guru yang efektif harus mampu memahami, menginterpretasikan dan mengimplikasikan kurikulum. Bahkan seorang guru yang profesional dituntut untuk mampu menganalisis bahkan mengembangkan sebuah kurikulum.<sup>8</sup>

b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan

Muatan kurikulum pada setiap satuan pendidikan tertuang dalam kompetensi yaitu kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). KI dan KD menjadi pacuan untuk membantu guru dalam mengorganisasikan materi pokok. Guru Fikih MAN 2

<sup>6</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.,” n.d.”

<sup>7</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>8</sup>Pratinjo, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Imperial Bakti Utama, 2007).

Kota Madiun mampu mengembangkan materi pokok yang ada dalam KI dan KD.

Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Maryani selaku guru fikih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

”Penguasaan kompetensi inti dan kompetensi dasar, saya berpegangan pada kurikulum yang berlaku, hal ini bertujuan agar dapat mengajar materi fikih dengan sistematis, tanpa khawatir keluar dari tujuan pembelajaran yang dilakukan.”<sup>9</sup>

Selain bapak Maryani, bapak Abdurrohman juga menyatakan bahwa mengembangkan materi pokok pelajaran fikih harus beracuan pada KI dan KD, hal ini agar materi yang disampaikan sesuai. Adapun yang disampaikan sebagai berikut:

“Cara saya memahami KI dan KD yaitu dengan belajar. Pemahaman materi akan berujung pada penguasaan materi, semisal materi yang akan dipelajari yang ada di KD materi sholat. Jadi kita pahami poin-poinnya materi sholat dan ketika penyampaian dikelas materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan efektif dan tidak bertele-tele.”<sup>10</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun mampu mengolah kompetensi inti dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian dan evaluasi. Sebagaimana Kompetensi inti dan kompetensi dasar merupakan produk pengembangan dari kurikulum yang memuat pokok-pokok pikiran yang memberikan rambu-rambu dalam menjawab tiga pertanyaan mendasar dalam pembelajaran, yakni 1) kompetensi apa yang hendak dikuasai siswa; 2) bagaimana memfasilitasi siswa untuk menguasai kompetensi itu; dan 3) bagaimana mengetahui tingkat pencapaian kompetensi oleh siswa.<sup>11</sup>

<sup>9</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>10</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>11</sup>Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019).

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif

Pengembangan materi pelajaran fikih dapat dilakukan oleh guru profesional. Hal ini sebagai bentuk usaha guru dalam memperkaya sumber materi pelajaran fikih, baik pengetahuan maupun informasi terbaru yang ada dilingkungan sekitar. Pengembangan materi tidak hanya mengarah pada keilmuan namun juga cara agar ilmu tersebut dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun mampu mengembangkan materi dengan kreatif yaitu dimulai dengan menciptakan hubungan yang baik dengan siswa. Sebagaimana hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Mariyani selaku guru fikih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

“Guru dalam proses pembelajaran harus bisa menciptakan hubungan, baik itu hubungan emosional ataupun sosial dengan siswa, dengan begitu maka akan tercipta hubungan harmonis antara guru dengan siswa maupun sesama siswa. Hubungan baik itu tercipta dengan adanya saling menghormati dan saling menghargai antar sesama. Dengan terjalinnya hubungan yang baik, maka pendekatan tersebut terciptalah proses belajar mengajar yang kondusif dan efektif. Kemudian baru ke materi, materi yang diberikan kepada siswa beragam, selain memberikan tugas uji kompetensi dan merangkum, saya memberikan tugas seperti menganalisis video.”<sup>12</sup>

Dari data wawancara diatas bapak Mariyani meyakini bahwa menciptakan suasana belajar akan berdampak pula pada pembelajaran, hal demikian juga menurut bapak Abdurrohman yang menyatakan bahwa suasana belajar itu penting.

Adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Saya lebih ke pembawaan cara ngajarnya, saya suka pembelajaran yang suasananya *enjoy*, tidak tegang atau serius terus. Karena kalau siswa diajak serius terus berujung pada siswa mudah bosan. Selain itu, disela-sela pembelajaran diberikan *ice breking*.”<sup>13</sup>

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Misbahuddin Fauzi yang menyatakan:

“Dalam pembelajaran, Pak Mariyani menjelaskan materinya santai tidak tegang, pasti disela-sela penyampaian materi ada game, ada cerita, terus ada

<sup>12</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>13</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

praktiknya. Pokoknya hal-hal yang *out of the box*. Ketika guru memberikan motivasi kepada kami (siswa), saya menjadi bersemangat dan terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seperti guru bertanya saya dengan semangat menjawab pertanyaan guru. Selain itu, pembawaan guru yang slow ketika ngajar di kelas terus ada humornya membuat saya tidak mudah bosan dan jenuh.”<sup>14</sup>

Dari pemaparan data wawancara diatas bahwa Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun pada proses pembelajaran agar materi fikih dapat tersampaikan dengan baik, maka guru juga harus memperhatikan suasana kelas. Dimana pembelajaran dapat berjalan dengan efektif apabila suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk belajar keterampilan spesifik, ilmu pengetahuan, dan sikap serta yang membuat peserta didik senang.<sup>15</sup>

#### d. Mengembangkan keprofesionalan Guru

Peningkatan mutu pendidikan sangat diperlukan oleh seorang guru profesional salah satunya dalam peningkatan kompetensi profesional guru fikih di MAN 2 Kota Madiun. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Maryanis selaku guru fikih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

“Sangat perlu peningkatan mutu bagi guru, jadi seorang pendidik juga harus *mengupgrade* diri mengikuti perkembangan zaman. Nah saya dan para guru lainnya biasanya mengikuti workshop, pelatihan, seminar dan KKG/MGMP. Kalau untuk memantau dan membantu kinerja guru ada yaitu melalui MGMP, sedangkan untuk menilai guru biasanya ada tim penilai kinerja guru (PKG)”<sup>16</sup>

Selain bapak Maryani yang menyatakan perlunya pendidik melakukan peningkatan kompetensi, maka menurut bapak Abdurohman yang mengampu pelajaran fikih juga menyatakan demikian, bahwa penting bagi seorang guru meningkatkan kompetensi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikannya:

“Sangat penting, guru itu juga harus mengembangkan kemampuannya karena guru dituntut dapat menguasai dan memahami pembelajaran, sehingga guru dalam proses pembelajaran harus dibekali dengan kompetensi-kompetensi yang baik. Maka dari itu ada beberapa kegiatan yang dapat diikuti oleh guru

<sup>14</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 03/W/09-04/2022.” n.d.

<sup>15</sup>Tabrani Rusyan and dkk, *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Akti Dan Inspiratif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

<sup>16</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

termasuk saya sendiri misalnya KKG/MGMP, workshop, seminar dan masih banyak lagi.”<sup>17</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas tampaknya kebutuhan akan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan. menurut Daryanto manfaat dari pengembangan keprofesian berkelanjutan yaitu untuk memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya, sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik menghadapi kehidupan masa mendatang.<sup>18</sup>

- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri

Kemajuan teknologi informasi menuntut bagi guru untuk inovatif dalam merancang sebuah pembelajaran. selain itu, adanya teknologi juga memudahkan guru dalam mengerjakan administratif guru. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Maryani selaku guru fikih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

“Sangat perlu, misalnya dengan adanya internet sehingga memudahkan guru untuk mendapatkan materi pembelajaran. Selain itu, karena kita sekarang hidup bersandingan dengan teknologi maka kita juga harus mengikuti atau memanfaatkan, misalnya saya memberikan tugas via online seperti google form atau platform-platform lainnya. Dengan adanya teknologi juga membantu saya dalam mengerjakan administratif guru”<sup>19</sup>

Selain bapak Maryani yang menyatakan perlunya pendidik memanfaatkan teknologi, maka menurut bapak Abdurrohman yang mengampu mata pelajaran fikih juga menyatakan demikian, bahwa penting bagi seorang guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikannya:

“Sangat perlu, saya di kelas biasanya juga menyisipkan teknologi. Misalnya penyampaian materi dengan menggunakan power point ataupun menampilkan video pembelajaran.”<sup>20</sup>

<sup>17</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>18</sup>Daryanto, *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kerja Guru Profesional* (Yogyakarta: Gava Media, 2013).

<sup>19</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>20</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila menguasai dan mampu menggunakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran ataupun perkembangan zaman. Dalam meningkatkan kualitas guru dibutuhkan kompetensi profesional guru, dimana hal ini termasuk salah satunya guru fikih. Proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas. Menurut PP Nomor 74 Tahun 2008 dalam Standar Nasional Pendidikan dijabarkan bahwa kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam menguasai pengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni dan budaya yang diampu.<sup>21</sup>

## 2. Peran kompetensi profesional Guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota MADIUN

Pada dasarnya dalam pembelajaran peran guru yang didukung dengan kompetensi profesional guru fikih memiliki hubungan yang sangat penting diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, dan fasilitator.<sup>22</sup> Hal ini bertujuan untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Siswa merupakan individual yang unik, dimana mereka memiliki perbedaan antara satu sama yang lainnya. Perbedaan ini berpengaruh pada karakteristik setiap individu yang berpengaruh pada tingkat motivasinya dalam belajar.

Adapun peran guru yang didukung dengan kompetensi profesional guru Fikih MAN 2 Kota Madiun untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, n.d.

<sup>22</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 144-146.

a. Guru sebagai Informator

Pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, bila seorang guru fikih sebagai informator mampu menguasai materi dengan baik. Namun hal ini tidak terfokus hanya pada guru, namun siswa juga berperan didalamnya. Siswa juga dituntut untuk memberikan perhatian terhadap pencapaian pembelajaran. Perhatian dapat muncul pada diri siswa bila ada rangsangan. Rangsangan ini mengarah pada sesuatu yang baru.

Berdasarkan pernyataan bapak Mariyani sebagai berikut:

”Dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, saya memperhatikan materi dan karakter siswa terlebih dahulu. Misalnya pada materi sholat jenazah, saya mengajak siswa untuk praktek, hal tersebut dilakukan agar siswa memberikan perhatian pada proses pembelajaran.”<sup>23</sup>

Dari pemaparan bapak Mariyani bahwa untuk menimbulkan ketertarikan siswa dalam belajar maka harus membuat materi pelajaran atau proses pembelajaran yang kreatif. Didukung dengan penguasaan guru terhadap materi fikih yang baik juga dapat memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini sesuai pernyataan bapak Abdurrahman yang menyatakan bahwa:

”Penguasaan materi secara baik akan menimbulkan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan materi fikih kepada siswa. Sehingga guru terlihat semangat dan bergairah dalam menyampaikan materi dan hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.”<sup>24</sup>

Dari pemaparan hasil wawancara diatas bahwa kompetensi profesional guru dalam menguasai materi pembelajaran dapat berdampak pada motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini ditunjukkan saat guru membuka pelajaran dikelas dengan salam yang begitu semangat.<sup>25</sup> Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa,

<sup>23</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>24</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>25</sup>“Lihat Deskripsi Observasi Nomor: 01/O/07-IV/2022.,” n.d.”

yaitu (1) guru harus menggairahkan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran sehingga siswa bergairah dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru mengajar dengan penuh semangat dan rasa percaya diri, maka siswa akan belajar dengan penuh semangat pula; (3) rasa percaya diri guru karena menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya, akan tertular pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran.

#### b. Guru sebagai Organisator

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui guru fikih telah memahami kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) serta tujuan pembelajaran. Hal ini ditunjukkan bahwa guru fikih MAN 2 Kota Madiun sebagai organisator sudah bisa mengembangkan materi pelajaran fikih dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu, berdasarkan observasi ketika proses pembelajaran, guru fikih terlihat mengucapkan salam kepada siswa saat awal pembelajaran. Kemudian menarik perhatian siswa agar siap dalam mengikuti pembelajaran, guru fikih memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi yang sudah diajarkan atau *review* materi dan materi yang akan dipelajari. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam belajar mata pelajaran fikih.<sup>26</sup> Hal ini diungkapkan oleh bapak Mariyani dalam wawancara yang menyatakan:

”Motivasi belajar siswa itu bisa dari dalam maupun dari luar, nah saya sebagai guru, tak bosan-bosan selalu memberikan motivasi kepada siswa saya, hal ini semata-mata agar mereka semangat belajar. Motivasi diberikan kapanpun baik diawal, ditengah-tengah maupun diakhir pelajaran menyesuaikan situasi dan kondisi siswa dan biasanya saya memotivasi melalui cerita, dari cerita tersebut bisa diambil hikmahnya, selain itu juga dari kisah-kisah yang terjadi disekitar lingkungan baik sekolah maupun rumah.”<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup>“Lihat Deskripsi Observasi Nomor: 01/O/07-IV/2022.”

<sup>27</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

Menurut bapak Abdurrohman yang menyatakan bahwa:

”Selain guru fikih dapat menguasai materi dengan tujuan pembelajaran yang baik, guru fikih juga harus bisa memberikan motivasi kepada siswa.”<sup>28</sup>

Menurut Muhammad Ainur Rofiq yang menyatakan bahwa:

“Guru biasanya memberikan motivasi, namun kalau saya lebih memandang semangat dan sabarnya guru yang mengajar dikelas saya dan usaha guru menjelaskan materi pembelajaran.”<sup>29</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun memberikan motivasi agar siswa tetap bangkit dan berkembang dalam hal motivasi secara terus menerus. Untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa secara terus menerus, guru menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa dapat melakukannya dengan mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai. Demikian sebaliknya menurut siswa, bahwa guru yang memiliki semangat saat pembelajaran juga sangat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran juga. Belajar menjadi bermakna bila siswa memahami tujuan pembelajaran, oleh karena itu, guru perlu menjelaskan tujuan pembelajaran secara hierarki. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Dengan guru menyampaikan tujuan dari suatu proses pembelajaran, siswa akan menganggap tujuan pembelajaran ini sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan; (2) siswa akan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Guru sebagai Motivator dan Fasilitator

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru fikih sebagai sudah mampu memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi yang

<sup>28</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>29</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 04/W/09-04/2022.”

disampaikan oleh guru. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran di kelas, guru fikih dapat memaparkan materi pelajaran dengan baik dan sistematis dengan suara yang jelas dan lantang.

Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun dalam penyampaian materi dengan menggunakan media, namun melihat situasi dan kondisi serta materi yang akan disampaikan. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Abdurrahman:

“Penggunaan media atau alat peraga itu sangat perlu, namun saya melihat dulu materi yang akan saya sampaikan. Materi Fikih biasanya identik sama praktek, jadi penggunaan media atau alat lebih cenderung mengarah pada penggunaan power point, LCD dan kawan-kawannya untuk menampilkan materi atau menampilkan video untuk dianalisis.”<sup>30</sup>

Menurut bapak Maryani:

”Agar materi Fikih dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik, maka saya menerapkan metode, strategi dan model pembelajaran dengan menyesuaikan situasi dan kondisi serta karakter siswa.”<sup>31</sup>

Meningkatkan motivasi siswa merupakan salah satu tugas pendidik. Jika model, strategi dan metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan situasi dan kondisi, karakter siswa, dan mata pelajaran yang dilakukan, maka bisa menimbulkan kebosanan dan menurunkan semangat belajar. Menurut Kompri bila siswa yang bosan cenderung akan menurun semangat belajar. Variasi akan membuat siswa tetap konsisten dan termotivasi. Sesekali mencoba sesuatu yang berbeda dengan menggunakan metode belajar yang bervariasi di dalam kelas.<sup>32</sup> Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Dengan kreatifitas guru melalui variasi tersebut, siswa akan dituntun untuk menjadi pelaku dari proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan mampu ”jalan sendiri” ketika guru meminta mengerjakan sesuatu; (2) Guru sebagai fasilitator dapat dilihat dari

<sup>30</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>31</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>32</sup>Kompri, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Yogyakarta: Media Akademia, 2017), 122.

penggunaan media kreatif yang sesuai dengan karakter peserta didik, akan menambah konsentrasi selama proses pembelajaran, sehingga guru memberikan fasilitas kepada siswa untuk menunjang pembelajaran di kelas.

d. Guru sebagai Inisiator

Mengembangkan keprofesionalan guru juga mempengaruhi guru dalam melakukan pembelajaran di kelas. Adanya program untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga guru yang memiliki inisiatif untuk meningkatkan keprofesionalnya patut diapresiasi, hal ini berdampak pada mutu pendidikan yang diterima oleh siswa.

Sesuai yang dikatakan oleh bapak Maryani yang menyatakan bahwa:

“Sangat perlu, jadi seorang pendidik juga harus *mengupgrade* diri mengikuti perkembangan zaman. Nah guru-guru biasanya mengikuti workshop, pelatihan, seminar dan KKG/MGMP. Kalau untuk memantau dan membantu kinerja guru ada yaitu melalui MGMP, sedangkan untuk menilai guru biasanya ada tim penilai kinerja guru (PKG)”<sup>33</sup>

Dari pemaparan bapak Maryani yang menyatakan perlunya pendidik melakukan peningkatan kompetensi. Peningkatan kompetensi ini akan berdampak pada guru dalam penguasaan materi dan cara menciptakan kelas yang aman, nyaman, dan terkondisikan. Menurut bapak Abdurohman yang mengampu guru fikih mengungkapkan sebagai berikut:

“Penguasaan materi secara baik akan menimbulkan rasa percaya diri guru dalam menyampaikan materi fikih kepada siswa. Sehingga guru terlihat semangat dan bergairah dalam menyampaikan materi dan hal tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang tidak monoton dan membosankan.”<sup>34</sup>

Berdasarkan pemaparan diatas tampaknya kebutuhan akan kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan guna mendukung dan menunjang keberhasilan pendidikan. menurut Daryanto manfaat dari pengembangan keprofesionalan berkelanjutan yaitu untuk memenuhi standar dan mengembangkan kompetensinya,

<sup>33</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>34</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

sehingga mampu menghadapi perubahan internal dan eksternal dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik menghadapi kehidupan masa mendatang.<sup>35</sup> Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) rasa percaya diri guru selama mengajar akan tertular pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru mengajar dengan penuh semangat dan rasa percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, maka siswa akan belajar dengan penuh semangat pula.

e. Guru sebagai Inovator

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa guru Fikih dapat memanfaatkan fasilitas teknologi yang ada di madrasah:

”Saya sering memberikan tugas kepada siswa yang mengarah pada pemanfaatan teknologi misanya membuat makalah. Siswa zaman sekarang masalah teknologi jangan diragukan, bahkan hampir semua siswa memiliki *smartphone*. Didukung fasilitas sekolah seperti internet, maka pembelajaran dengan berbasis teknologi dapat diterapkan di pelajaran fikih.”<sup>36</sup>

Kemajuan teknologi informasi menuntut bagi guru sebagai inovator untuk senantiasa inovatif dalam merancang sebuah pembelajaran. selain itu, adanya teknologi juga memudahkan guru dalam mengerjakan administratif guru. Hal ini sesuai yang dikatakan oleh bapak Mariyani selaku guru fikih kelas 11 yang menyatakan bahwa:

“Karena kita sekarang hidup bersandingan dengan teknologi maka kita juga harus mengikuti atau memanfaatkan, misalnya memberikan tugas via online seperti google form atau platform-platform lainnya.”<sup>37</sup>

Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila menguasai dan mampu menggunakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran ataupun perkembangan zaman. Dalam meningkatkan kualitas guru dibutuhkan kompetensi profesional guru, dimana hal ini

<sup>35</sup>Standar Kompetensi Dan Penilaian Kerja Guru Profesional.

<sup>36</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

<sup>37</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 02/W/09-04/2022.”

termasuk salah satunya guru fikih. Proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka dibutuhkan kompetensi seorang guru dalam mengelola kelas. Melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi ini, siswa dapat didorong untuk secara mandiri memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Melalui pemanfaatan teknologi, siswa didorong untuk mampu mandiri memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pembelajaran; (2) penggunaan media teknologi yang sesuai, akan menambah rasa penasaran dan rasa keingin tahuan siswa; (3) pemberian tugas dengan memanfaatkan teknologi akan mendorong siswa menanggapi tugas tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kompetensi Profesional Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih Siswa di MAN 2 Kota MADIUN

Implementasi kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi siswa di MAN 2 Kota Madiun memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a. Faktor pendukung

Berdasarkan undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 2 tentang sistem pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Dengan demikian, salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pendidik adalah kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran.

Kualifikasi guru dalam kemampuan merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kompetensi profesional guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN

2 Kota Madiun. Dengan kualifikasi tersebut sudah semestinya bahwa pendidik yang akan melakukan kegiatan belajar mengajar merencanakan terlebih dahulu prosesnya. Guru sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, sehingga perhatian siswa muncul karena dorongan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu tersebut mendapat rangsangan, sehingga siswa akan memberikan perhatiannya selama proses belajar berlangsung. Menurut ungkapan Misbahuddin Fauzi sebagai berikut:

”Dalam pembelajaran, Pak Mariyani menjelaskan materinya santai tidak tegang, pasti disela-sela penyampaian materi ada game, ada cerita, terus ada praktiknya. Pokoknya hal-hal yang *out of the box*. Ketika guru memberikan motivasi kepada kami (siswa), saya menjadi bersemangat dan terlibat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, seperti guru bertanya saya dengan semangat menjawab pertanyaan guru. Selain itu, pembawaan guru yang slow.”<sup>38</sup>

Dari pemaparan diatas, dapat diketahui bahwa pentingnya merencanakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebelum terjun ke kelas. Sesuai dengan pendapat Kompri membuat persiapan menggunakan cara atau metode mengajar yang bervariasi, sehingga kebosanan siswa dapat dikurangi dan dihilangkan dan merencanakan serta memilih bahan yang menarik minat yang dibutuhkan oleh siswa.

Faktor lain yang mendukung guru untuk membangkitkan motivasi siswa adalah adanya program mengembangkan kompetensi guru seperti yang diungkapkan oleh bapak Maryani sebagai berikut:

“Sangat perlu peningkatan mutu bagi guru, jadi seorang pendidik juga harus *mengupgrade* diri mengikuti perkembangan zaman. Nah saya dan para guru lainnya biasanya mengikuti workshop, pelatihan, seminar dan KKG/MGMP. Kalau untuk memantau dan membantu kinerja guru ada yaitu melalui MGMP, sedangkan untuk menilai guru biasanya ada tim penilai kinerja guru (PKG)”<sup>39</sup>

<sup>38</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 03/W/09-04/2022.”

<sup>39</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

Dari hasil wawancara diatas bahwa kompetensi guru sangat penting terutama kompetensi profesional guru. Pembelajaran selain itu, pembawaan guru dalam mengajar juga berpengaruh dalam memberikan motivasi siswa dalam belajar.

b. Faktor penghambat

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran selain ada faktor pendukung juga ada faktor penghambat. Adapun penghambat yang ditemui guru fikih MAN 2 Kota Madiun yaitu siswa MAN 3 Kota Madiun memiliki karakter belajar yang berbeda-beda sehingga guru fikih dalam menyampaikan materi pembelajaran juga harus memberikan perlakuan yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mariyani sebagai berikut:

“Di dalam pembelajaran fikih itu secara tidak langsung dapat kita temui dan bahkan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi ketika ada beberapa materi atau bab yang terlalu umum dan siswa menganggap hal tersebut sudah sangat biasa. Nah, disini guru ditantang bagaimana materi ini dapat tersampaikan kepada siswa. Untuk solusinya menghadapi permasalahan tersebut, misalnya guru memberikan tugas kepada siswa salah satunya yaitu *problem solving*.”<sup>40</sup>

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Mariyani, bahwa pengemasan materi yang menarik juga dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti pembelajaran, adapun dampaknya jika hal tersebut tidak terlaksana, menurut bapak Abdurrohman:

“Setiap siswa memiliki karakter masing-masing hal ini juga berlaku pada respon mereka saat mengikuti pelajaran fikih, ada yang semangat, antusias, mengantuk, malas, dan ada yang ngorol dengan teman sebangkunya.”<sup>41</sup>

Sama halnya bapak Abdurrohman, menurut Misbahuddin Fauziyang mengungkapkan

”Tergantung situasi dan kondisi, jadi pada saat awal-awal pembelajaran saya pasti semangat, karena *efort* banget sama pelajaran fikih, namun dipertengahan saat pak Mariyani menjelaskan materi kadang saya ngobrol sama teman sebangku. Tapi kadang hal ini tidak berjalan lama, karena pak Mariyani langsung mengalihkan bahan obrolan kami (saya dan teman

<sup>40</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

<sup>41</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 01/W/07-04/2022.”

sebangku). Saya suka cara penyampaian materi fikih oleh pak Mariyani, kelas itu gak tegang tapi santai gitu.”<sup>42</sup>

Dari hasil wawancara diatas, yang menghambat guru dalam memberikan motivasi siswa yaitu karakter siswa yang berbeda-beda dan situasi serta kondisi baik siswa maupun lingkungan kelas.

### C. PEMBAHASAN

#### 1. Analisis Implementasi Kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota MADIUN

Guru sebagai komponen penting dalam pendidikan yang memiliki andil besar terhadap proses dan pencapaian keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran yang dominan dalam proses belajar mengajar. Guru Fikih dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional apabila memenuhi indikator PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 diantaranya pertama, menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Indikator ini berkaitan dengan kemampuan guru fikih MAN 2 Kota Madiun dalam mempersiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum, sehingga guru Fikih mampu memahami kurikulum dengan baik, mengetahui urutan materi yang diajarkan, dan mampu mentransformasikan materi kepada siswa.

Kedua, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan, hal ini berkaitan dengan acuan guru dalam memahami kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun dalam mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi yaitu melalui kompetensi inti dan kompetensi dasar. Ketiga, mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif. Kompetensi profesional guru Fikih dalam pengembangan materi yang kreatif mengedepankan hubungan yang baik dengan siswa. Sehingga dengan

---

<sup>42</sup>“Lihat Deskripsi Wawancara Nomor: 03/W/09-04/2022.”

hubungan yang baik tersebut maka akan terciptanya kondisi lingkungan kelas yang nyaman dan tenang.

Keempat, mengembangkan keprofesionalan guru. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan adanya peningkatan keprofesionalan guru yaitu melalui pelatihan-pelatihan, adapun diantaranya seperti workshop, pelatihan, seminar, KKG, dan MGMP. Kelima, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri. Kemajuan teknologi memudahkan guru dalam mengakses internet selain itu juga dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Dari paparan data diatas dapat dianalisis bahwa guru Fikih MAN 2 Kota Madiun memiliki kompetensi profesional. Guru memiliki peranan penting dalam pengimplemetasi kurikulum termasuk didalamnya terkandung muatan kompetensi inti dan kompetensi dasar. Guru harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun konsep profesional dan pembelajaran. Penguasaan konten keprofesionalan dan keilmuan bidang studi akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan pembelajaran.

## 2. Peran kompetensi profesional Guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota MADIUN

Guru profesional guru yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya bidangnya.<sup>43</sup> Guru sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat dengan nyaman belajar di sekolah. Hal ini bertujuan agar ilmu pengetahuan yang ditransfer oleh guru dapat diserap dan dapat dipahami serta dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari.

---

<sup>43</sup>Widodo and Utami, *Belajar Dan Pembelajaran*.

Sebagaimana menurut Sardiman peran guru yaitu sebagai informator, motivator, organisator, inisiator, dan fasilitator,<sup>44</sup> diantaranya: pertama guru sebagai informator, guru harus dapat menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran. Pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri, bila seorang guru fikih mampu menguasai materi dengan baik. Namun hal ini tidak terfokus hanya pada guru, namun siswa juga berperan didalamnya. Siswa juga dituntut untuk memberikan perhatian terhadap pencapaian pembelajaran. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) guru harus menggalakan peserta didik, artinya guru harus menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan dalam pembelajaran sehingga siswa bergairah dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru mengajar dengan penuh semangat dan rasa percaya diri, maka siswa akan belajar dengan penuh semangat pula; (3) rasa percaya diri guru karena menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuannya, akan tertular pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pendapat Muhammad Asrori yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu memiliki gairah yang tinggi, penuh semangat, dan rasa percaya diri yang tinggi<sup>45</sup> dalam mengikuti pembelajaran.

Kedua sebagai motivator. Di dalam proses pembelajaran, salah satu peran guru Fikih MAN 2 Kota Madiun sebagai motivator yang terpenting yaitu melakukan usaha-usaha dan menciptakan kondisi yang mengarahkan siswa untuk belajar dengan aktif dan sungguh-sungguh. Adapun hal ini dapat dilakukan dengan memberikan *attention* (perhatian), perhatian siswa muncul karena adanya dorongan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, rasa ingin tahu itu memerlukan rangsangan, sehingga siswa akan

---

<sup>44</sup> Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2010), 144-146.

<sup>45</sup> *Ibid*, 184.

memberikan perhatian selama proses belajar mengajar berlangsung. Rasa ingin tahu tersebut dapat dirangsang melalui elemen-elemen yang baru seperti hal yang kekinian, sesuatu yang aneh dan sesuatu yang lain dari yang mereka bayangkan.

Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun memberikan motivasi agar siswa tetap bangkit dan berkembang dalam hal motivasi secara terus menerus. Untuk dapat membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa secara terus menerus, guru menjelaskan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa dapat melakukannya dengan mengetahui tujuan belajar yang hendak dicapai. Pembelajaran yang sudah diurutkan sesuai dengan rencana pembelajaran, Dengan adanya hal tersebut, siswa dapat mengekspresikan pendapatnya dalam mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang dibahas atau tujuan dari pada pembelajaran. Sehingga muncullah rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan pendapat dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Dengan guru menyampaikan tujuan dari suatu proses pembelajaran, siswa akan menganggap tujuan pembelajaran ini sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan; (2) siswa akan memiliki kesabaran dan daya juang yang tinggi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai pendapat Muhammad Asrori yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu siswa yang menganggap kesulitan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan dan harus memiliki kesabaran serta daya juang yang tinggi.<sup>46</sup>

Peran guru sebagai organisator yaitu dapat mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif, bahwa guru fikih MAN 2 Kota Madiun sudah mampu memilih materi yang akan disampaikan kepada siswa sehingga siswa mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini dapat

---

<sup>46</sup> *Ibis*, 184.

terlihat pada proses pembelajaran di kelas, guru fikih dapat memaparkan materi pelajaran dengan baik dan sistematis dengan suara yang jelas dan lantang. Dalam penyampaian materi terdapat beberapa siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya. Sehingga hal ini menjadi salah satu tantangan bagi guru dalam mengelola materi sehingga dapat diterima semua siswa. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Dengan kreatifitas guru melalui variasi tersebut, siswa akan dituntun untuk menjadi pelaku dari proses pembelajaran. Dengan begitu, siswa akan mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta mengerjakan sesuatu; (2) penggunaan media kreatif yang sesuai dengan karakter peserta didik, akan menambah konsentrasi selama proses pembelajaran. Sesuai pendapat Muhammad Asrori yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu siswa yang mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; dan memiliki daya konsentrasi yang tinggi.<sup>47</sup>

Keempat yaitu peran guru sebagai inisiator, guru MAN 2 Madiun memiliki inisiatif mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>48</sup> Di MAN 2 Kota Madiun khususnya guru fikih sudah mendukung adanya kompetensi profesional guru yaitu mengikuti workshop atau pelatihan, KKG, MGMP, dan seminar. Hal ini dilakukan guna menunjang dan meningkatkan kualitas guru. MAN 2 Kota Madiun dengan berbagai fasilitas dan sarana sebagai penunjang pembelajaran sangat mendukung kompetensi profesional guru. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) rasa percaya diri guru

---

<sup>47</sup> *Ibis*, 184.

<sup>48</sup> *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*.

selama mengajar akan tertular pada diri siswa dalam mengikuti pembelajaran; (2) guru mengajar dengan penuh semangat dan rasa percaya diri dengan kemampuan yang ia miliki, maka siswa akan belajar dengan penuh semangat pula. Sama halnya menurut Muhamad Asrori indikator siswa yang memiliki motivasi adalah memiliki rasa percaya diri dan penuh semangat.<sup>49</sup>

Kelima yaitu peran guru sebagai fasilitator yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila menguasai dan mampu menggunakan keterampilan mengajar dengan menggunakan metode yang sesuai dengan pelajaran ataupun perkembangan zaman. Melalui optimalisasi pemanfaatan teknologi ini, siswa dapat didorong untuk secara mandiri memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Disini peran guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, yaitu (1) Melalui pemanfaatan teknologi, siswa didorong untuk mampu mandiri memanfaatkan teknologi tersebut untuk mendukung pembelajaran; (2) penggunaan media teknologi yang sesuai, akan menambah rasa penasaran dan rasa keingin tahuan siswa; (3) pemberian tugas dengan memanfaatkan teknologi akan mendorong siswa menanggapi tugas tersebut sebagai tantangan yang harus diselesaikan. Sesuai pendapat Muhammad Asrori yang menyatakan bahwa indikator siswa yang memiliki motivasi dalam belajar yaitu siswa yang mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu, memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi, dan menganggap kesulitan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan.<sup>50</sup>

Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai

---

<sup>49</sup> Muhammad Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, 184.

<sup>50</sup> *Ibis*, 184.

dengan rumusan tujuannya. Selanjutnya menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan. Apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>51</sup>

Kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota Madiun yaitu meningkatkan motivasi siswa ke arah yang benar sehingga menimbulkan sikap siswa yang baik, selain itu guru juga harus kreatif dan inovatif dalam mengatur jalannya proses pembelajaran sehingga dapat terciptanya pengalaman belajar yang berkenan bagi siswa. Dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru Fikih yaitu memberi hadiah; melakukan pendekatan; membesarkan semangat belajar; mengarahkan kegiatan belajar; dan memberikan pujian. Demikian kompetensi profesional guru fikih MAN 2 Kota Madiun sudah dapat dikatakan baik dan perlu juga peningkatan dan mempertahankan kababilitas dan profesional guru.

### 3. Analisis faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kompetensi Profesional Guru untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih Siswa di MAN 2 Kota MADIUN

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru akan menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung guru untuk mengupayakan siswa dapat meningkatkan motivasinya dalam belajar. Disamping itu ada faktor penghambat, dimana faktor ini menjadi tantangan bagi guru untuk bisa meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kompetensi profesional guru Fikih MAN 2 Kota Madiun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya yaitu: guru dapat melaksanakan kebijakan; guru mengikuti pelatihan dan pengembangan diri seperti KKG, MGMP, workshop, dan

---

<sup>51</sup>Muhamad Uyun and Idi Warsah, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), books.google.co.id.

pelatihan; menciptakan hubungan siswa dengan guru dengan baik; dapat mendesain kurikulum; dapat menerapkan metode, model, dan strategi pembelajaran.

Sedangkan hal-hal yang menghambat kompetensi profesional guru fikih MAN 2 Kota Madiun dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: faktor individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan adapula yang motivasi belajarnya rendah. Selain itu, suasana kelas juga memengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Hal ini didasarkan dengan pendapat Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapai; sikap guru kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas; pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih cenderung ke sifat ekstrinsik; dan suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup>Uyun and Warsah.130.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan mengenai peran kompetensi profesional guru fikih dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Man 2 Kota Madiun, maka dapat ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian peneliti yaitu:

Implementasi Kompetensi profesional guru fikih dalam proses pembelajaran di MAN 2 Kota MADIUN dengan berdasarkan pada PERMENDIKNAS No. 16 Tahun 2007 yakni Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru harus menguasai materi terlebih dahulu dengan membuat rancangan pembelajaran (RPP) dan dikembangkan sesuai kebutuhan siswa dengan memperhatikan karakter dan situasi serta kondisi kelas. Untuk melakukan hal tersebut maka dibutuhkan kompetensi guru, sehingga penting bagi guru mengikuti pengembangan kompetensi khususnya kompetensi profesional diantaranya seperti MGMP, KKG, Workshop dan lain sebagainya. Guru juga dituntut mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi, dimana perkembangannya sekarang ini sangat pesat.

Guru fikih memiliki peran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MAN 2 Kota MADIUN. Peran Guru Fikih MAN 2 Kota Madiun diantaranya sebagai informator, organisator, motivator, inisiator, dan fasilitator. Pertama, guru sebagai informator yang menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran, yang berdampak terhadap indikator motivasi siswa yakni memiliki gairah yang tinggi; penuh semangat; dan rasa percaya diri yang tinggi; kedua, guru sebagai organisator yang dapat merencanakan jalanya pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan, yang berdampak terhadap indikator motivasi siswa yakni menganggap kesulitan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan; dan harus memiliki kesabaran serta daya juang yang tinggi; ketiga, guru sebagai motivator yang dapat

memotivasi siswa untuk belajar dengan mengembangkan materi pembelajaran yang diambil secara kreatif, yang berdampak terhadap indikator motivasi siswa yakni mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; dan memiliki daya konsentrasi yang tinggi; keempat, guru sebagai inisiator yang memiliki kesadaran akan pentingnya mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, yang berdampak terhadap indikator motivasi siswa yakni penuh semangat; dan memiliki rasa percaya diri.; kelima, guru sebagai fasilitator yang dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri, yang berdampak terhadap indikator motivasi siswa yakni mampu "jalan sendiri" ketika guru meminta siswa mengerjakan sesuatu; memiliki rasa penasaran dan rasa ingin tahu yang tinggi; dan menganggap kesulitan sebagai suatu tantangan yang harus diselesaikan.

Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Penguasaan Materi untuk meningkatkan motivasi belajar Fikih Siswa di MAN 2 Kota MADIUN. Adapun faktor pendukung dalam penerapan motivasi belajar siswa yaitu kompetensi profesional guru yang diterapkan di MAN 2 Kota Madiun dan adanya program meningkatkan keprofesionalan bagi guru. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan motivasi belajar siswa yaitu : faktor individu siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dan adapula yang motivasi belajarnya rendah. Selain itu, suasana kelas juga memengaruhi motivasi siswa dalam belajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi acuan atau pertimbangan dalam menentukan permasalahan yang sama yaitu kompetensi keprofesionalan. Adapun saran-saran tersebut ditujukan kepada:

1. Kepada pihak Madrasah agar selalu menerapkan standar kompetensi bagi guru khususnya kompetensi profesional agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Kepada setiap guru hendaknya terus mempertahankan kompetensi-kompetensi yang telah dimiliki serta terus berupaya untuk lebih meningkatkan segala hal yang berkaitan dengan kompetensi tersebut.
3. Kepada peneliti, penelitian ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk penelitian yang akan mendatang mungkin bisa menggunakan teknik pengumpulan data lainnya dan hendaknya mencari faktor lain yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa selain faktor kompetensi profesional.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Ramadani. "Peranan Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Fiqih Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Parepare.," IAIN Parepare, 2019.
- Asrori, Muhammad. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2012.
- Daryanto. *Standar Kompetensi Dan Penilaian Kerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Departemen pendidikan nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama, 2015.
- Diknas. *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Ervina seli rusiana. "Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di Matdrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir," 2014.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019.
- Ishaq, Isjoni. *Guru Sebagai Motivator Perubahan*. Pustaka Pelajar, 2010.
- Iskandar, Dian. "Implementasi Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. " *Journal of Management Review* 2 (3), 2018.
- Kompri. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademia, 2017.
- Muhammad Hasan. "Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Gowa" 5 (2017).
- Nova Tri Prasetyo. "Pengaruh Kompetensi Profesional Dan Kreativitas Guru Mata Pelajaran Fiqih Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MAN Se Kabupaten Trenggalek," June 2016.
- N, Asri. "Sikap Profesional dan Etos Kerja Guru dalam Peningkatan Efektifitas Kerja". *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 7, 2 (2018).
- Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008*.

- Pratinjo. *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Imperial Bakti Utama, 2007.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Gerakan Siswa Mengajar (GSM) Implementasi Metode Tutor Sebaya di SMPN 1 Mejayan Kabupaten Madiun." *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 13.2 (2021): 339-360.
- Prayitno, Mustofa Aji. "Implementasi Metode Tutor Sebaya Sebagai Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X (PTK Di MA YPIP Panjeng Ponorogo)." IAIN Ponorogo, 2022.
- Prayitno, Mustofa Aji, Khasanah Nur, dan Kharisul Wathoni. "Implementation of Agriculture Education as a Means of Character Education at Al-Mutawakkil Islamic Boarding School Ponorogo." *Annual International Conference on Islamic Education for Students*. Vol 1. No.1. 2022.
- Prayitno, Mustofa Aji, dan Wirawan Fadly. "Pelatihan Pemanfaatan dan Pendampingan Pembuatan QRIS (QR Code Indonesian Standard) Sebagai Media Digitalisasi ZIS di Desa Glinggang Kabupaten Ponorogo." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.2 (2022): 543-554.
- Ramayulis. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Rusyan, Tabrani, and dkk. *Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Akti Dan Inspiratif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Siti Suprihatin. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" 3, no. 1 (2015).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syahroni. "Peran Guru Fiqih dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN 2 Pesawaran Tahun Pelajaran 2016/2017.,," 2017.
- Uyun, Muhamad, and Idi Warsah. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021.
- Tim penyusun Undang-undang Sisdiknas, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta.
- Vina Rahmayanti. "Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi Atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok" 01, no. 02 (2016).
- Widodo, Sugeng, and Dian Utami. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2018.